MODERNISASI FASILITAS PESANTREN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ISLAM : STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH KWALA MADU LANGKAT

Shahnaz Alissa Siregar[1], Tiara Indah Lestari Pane[2], Nazla Khairunnisa Damanik[3], Irwansyah Siagian[4], Muhammad Iqbal[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*
E-mail : [1]shahnaz.alissa17@gmail.com, [2]Indahlestaritiara0@gmail.com, [3]nazla.damanik05@gmail.com, [4]irwansiagian003@gmail.com, [5]iqbalmpi08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas proses modernisasi fasilitas di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Langkat sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan Islam. Modernisasi dianggap sebagai strategi penting dalam menjawab perkembangan zaman dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pesantren telah melakukan sejumlah inovasi, termasuk pembangunan ruang belajar yang lebih layak, penyediaan fasilitas teknologi informasi seperti laboratorium komputer, serta perbaikan fasilitas tempat tinggal santri. Modernisasi ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap pesantren. Namun demikian, keterbatasan pendanaan dan sumber daya manusia menjadi tantangan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan guna menjamin keberlangsungan pengembangan fasilitas pesantren di masa mendatang.

Kata Kunci : *Modernisasi, Fasilitas Pendidikan, Pondok pesantren, Sarana dan Prasarana, Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berkontribusi besar dalam sejarah pendidikan di tanah air. Sebagai institusi yang memiliki peran penting, pesantren tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan intelektual umat Muslim di Indonesia.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan pesatnya kemajuan teknologi, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk melakukan penyesuaian agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat modern, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar keislaman yang telah menjadi landasan mereka. Salah satu upaya penyesuaian tersebut adalah melalui modernisasi fasilitas pendidikan.

Menurut Tilaar (2002), modernisasi pendidikan merupakan proses pembaruan dalam sistem pendidikan yang bertujuan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum yang lebih dinamis, metode pengajaran yang inovatif, serta pengembangan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, pesantren dapat terus berfungsi sebagai pusat pendidikan yang relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya.

Pembaruan fasilitas di lingkungan pesantren tidak hanya meliputi pembangunan gedung dan asrama, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi informasi, penataan lingkungan belajar yang mendukung, serta penguatan layanan pendidikan lainnya seperti pembangunan masjid dan aula Ketersediaan dan kualitas sarana-prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013), yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang optimal akan berdampak langsung pada keberhasilan proses belajar mengajar serta pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Langkat menjadi salah satu contoh lembaga yang mulai menginisiasi proses modernisasi fasilitas guna meningkatkan mutu pendidikannya. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi langkah-langkah yang telah dilakukan dalam proses modernisasi tersebut, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan menjadi rujukan bagi pesantren lain dalam mengembangkan fasilitas pendidikan secara berkelanjutan dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang secara khusus difokuskan pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu di Langkat. Dalam menentukan lokasi dan partisipan, dilakukan pemilihan secara purposif untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan mendalam. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini mencakup pengurus pesantren serta beberapa santri yang dijadikan narasumber, sehingga dapat memberikan perspektif yang beragam mengenai kondisi dan dinamika di pesantren tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dari narasumber, sementara observasi lapangan memberikan konteks yang lebih luas mengenai aktivitas sehari-hari di pesantren. Di sisi lain, analisis dokumen membantu dalam memahami kebijakan dan praktik yang ada dalam pengelolaan pesantren.

Proses analisis data mengikuti model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahap penting: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap reduksi data berfokus pada penyaringan informasi yang relevan, sedangkan penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami. Untuk memastikan keabsahan temuan, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data dan metode, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber dan sudut pandang. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa modernisasi dapat diterapkan pada fasilitas pesantren, khususnya pada pesantren modern. Modernisasi fasilitas pesantren merupakan proses pembaruan dan pengembangan sarana serta prasarana di lingkungan pesantren agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu, yang sering disingkat PMKM, berupaya keras meningkatkan akreditasi lembaga sekaligus menjamin keamanan dan kenyamanan para santri selama menjalani proses pembelajaran. Upaya ini mencakup penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, sejalan dengan visi pondok yang menekankan tauladan dan moralitas sebagai pondasi religius untuk menjadi contoh bagi masyarakat sekaligus ikon pendidikan dan penghasil kader ulama persyarikatan Muhammadiyah di wilayah Sumatera Utara.

Langkah-langkah modernisasi dalam penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tampak dalam beberapa aspek berikut :

a. Pengembangan Gedung dan Ruang Belajar

Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu membangun pengembangan gedung dan ruang belajar yang representatif. Pondok telah membangun ruang kelas baru, laboratorium IPA, serta perpustakaan sesuai standar nasional. Bahkan, tahun ini ditambahkan ruang kelas di lantai tiga khusus untuk santri/ah tingkat tsanawiyah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan modern.

b. Revitalisasi Asrama Santri

Revitalisasi asrama santri menjadi fokus utama. Asrama santri dan santriah telah mengalami renovasi menyeluruh dan pembangunan baru dengan prioritas utama pada fasilitas sanitasi dan kenyamanan tempat tinggal. Hal ini mendukung sistem pembinaan 24 jam berbasis Muhammadiyah Boarding School (MBS), yang menekankan pembinaan karakter dan religiusitas secara intensif.

c. Penyediaan Fasilitas Penunjang Modern Yang Semakin Lengkap

Selain perpustakaan fisik yang luas dan sesuai standar, pondok juga mengembangkan perpustakaan digital. Fasilitas lain yang tersedia meliputi laboratorium komputer, klinik kesehatan, kantin modern, ruang laundry, serta akses air bersih yang diperoleh dari sumur bor dan pengolahan air minum kemasan “Air Baraka” yang dikelola secara mandiri dengan teknologi Reverse Osmosis (RO), hasil bantuan dari Bank Indonesia.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi Menjadi Tonggak Penting Dalam Modernisasi

Sejak tahun 2020, PMKM mengimplementasikan pembelajaran daring menggunakan platform Zoom, sebagai respons terhadap pandemi Covid-19. Mulai dari proses penerimaan peserta didik baru hingga pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan guru serta staf administrasi, teknologi informasi dan

komunikasi (TIK) diintegrasikan secara menyeluruh, meningkatkan fleksibilitas dan jangkauan pendidikan.

e. Peningkatan Infrastruktur Keamanan Dan Kebersihan

Pondok memiliki satuan pengamanan internal yang bertugas menjaga ketertiban, serta sistem pengelolaan lingkungan yang bersih dan terorganisir. Untuk menunjang mobilitas, disediakan mini bus yang dapat digunakan oleh pengurus, tenaga pendidik, staf, dan santri. Sarana kebersihan seperti tempat sampah terpilah dan sistem sanitasi terpadu juga ditingkatkan, dengan ruang istirahat yang layak bagi petugas kebersihan serta penggunaan seragam yang rapi dan profesional.

Dari hasil diskusi dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa modernisasi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Langkat merupakan respons strategis terhadap tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik akan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan adaptif terhadap kemajuan teknologi.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam dunia pendidikan, yang menandai pergeseran paradigma pesantren dari sistem tradisional menuju institusi pendidikan Islam yang lebih sistematis, profesional, dan berorientasi mutu. Dengan peningkatan fasilitas fisik dan teknologi, efektivitas proses belajar mengajar meningkat, sekaligus membentuk karakter santri dalam lingkungan yang sehat dan tertata.

Modernisasi ini juga menegaskan integrasi harmonis antara nilai-nilai keislaman dan kemajuan zaman. Keberadaan ruang belajar berbasis smart room, laboratorium IPA dan komputer, serta pembelajaran daring menjadi bukti bahwa pesantren mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang kokoh.

Temuan tersebut menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan lingkungan belajar yang mendukung (Sudarwan, 2018; Mustofa, 2020). Dalam konteks pesantren, fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembinaan karakter, kedisiplinan, dan kenyamanan spiritual para santri.

Lebih jauh lagi, sarana dan prasarana yang berlandaskan pendidikan Islam mampu memperkuat karakter dan mengasah soft skill santri agar siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini tercermin dalam program study tour ke Malaysia dan Thailand serta safari dakwah, yang didukung oleh fasilitas yang sesuai dengan fungsi utamanya, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pondok pesantren juga aktif mengembangkan berbagai usaha dan program keuangan sosial dengan memanfaatkan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf) sebagai sumber pembiayaan utama untuk membangun kemandirian ekonomi pesantren. Dengan demikian, pesantren menerapkan beragam strategi dan inovasi dalam mencapai modernisasi, khususnya pada aspek sarana dan prasarana yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam. Seluruh proses pengelolaan dan pengembangan ini dilakukan secara terstruktur dan diawasi secara ketat oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara (PWM Sumut) serta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), guna memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kesesuaian dengan visi misi lembaga.

KESIMPULAN

Modernisasi fasilitas di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Langkat telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan Islam yang dimiliki. Proses pembaruan ini meliputi pembangunan ruang kelas yang representatif, pengadaan

laboratorium ilmiah, renovasi menyeluruh asrama santri, penyediaan fasilitas layanan kesehatan yang memadai, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi daring, serta peningkatan sistem sanitasi dan keamanan lingkungan pesantren. Berbagai aspek tersebut tidak hanya memperlancar proses pembelajaran secara lebih efisien dan efektif, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk karakter santri yang religius, disiplin, serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman.

Transformasi ini membuktikan bahwa pesantren mampu beradaptasi dan berkembang menjadi institusi pendidikan Islam yang modern tanpa harus mengorbankan nilai-nilai tradisional keislaman yang menjadi fondasi utama. Pendekatan yang mengintegrasikan penguatan infrastruktur fisik dengan pembinaan nilai-nilai spiritual dan moral menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi dan abad ke-21. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang progresif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Saran

1. Pengelola Pesantren

Pengelola pesantren diharapkan dapat melanjutkan upaya modernisasi secara berkelanjutan dengan menitikberatkan pada aspek keberlanjutan (sustainability), termasuk perawatan dan pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya bagi tenaga pendidik dan staf teknis, perlu menjadi fokus utama agar kualitas pengelolaan dan pelayanan pendidikan semakin optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sangat dianjurkan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak modernisasi fasilitas terhadap prestasi akademik maupun non-akademik para santri. Selain itu, penting juga untuk meneliti bagaimana modernisasi tersebut memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang kredibel dan profesional. Temuan-temuan ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pengelolaan pesantren di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Nurhadi, D. (2019). Peningkatan mutu pesantren melalui pengembangan infrastruktur dan manajemen berbasis teknologi. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 24(2), 155–170.

Sudarwan, D. (2018). Hubungan antara sarana-prasarana dan kualitas pendidikan di lembaga keagamaan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 75–86.

Mustofa, M. (2020). Upaya modernisasi pendidikan Islam melalui pembaruan kurikulum dan pengembangan sarana prasarana. Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 15–30. https://doi.org/10.24042/jpi.v6i1.1234

Arifin, I. (2017). Kepemimpinan serta manajemen pendidikan Islam di masa modern. UIN-Malang Press

Azra, A. (2015). Pendidikan Islam: Perpaduan tradisi dan modernisasi dalam menghadapi tantangan milenial. Kencana

Abdurrahman, K. (2020). Penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada pesantren. AN NUR: Jurnal Studi Islam, 4(1), 51–66. https://www.jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/11

Aji, L. B., & Setyarini, M. D. (2020). Modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul 'Amal Jiken, Blora. Journal of Economic Education and Entrepreneurship, 1(1), 1–10. https://doi.org/10.31331/jeee.v1i1.1219

Farid, A., Giyoto, G., & Rohmadi, Y. (2022). Inovasi manajemen sarana dan prasarana dalam memenuhi standar nasional pendidikan: Mewujudkan generasi yang kuat dalam keimanan dan ekonomi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(2), 2183–2188. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5873

Saifullah, A. A. B., Izazy, N. Q., Aflahah, S., & Libriyanti, Y. (2023). Modernisasi manajemen pesantren dalam menyambut era society 5.0. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 21(1), 17–30. https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1287